

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah UMKM merupakan satu diantara banyak penggerak dalam perekonomian bangsa. Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2008 Bab 1 Pasal 1 (Widyastuti, n.d.), UMKM adalah upaya ekonomi produktif milik perseorangan yang bukan cabang perusahaan dari usaha Menengah. Berdasarkan data statistik Kota Bondowoso hingga tahun 2016 tercatat ada 38 ribu UMKM yang beroperasi di Bondowoso, Jawa Timur. Peran UMKM menurut Bank Indonesia beberapa diantaranya, yaitu menyerap banyak tenaga kerja dan mempunyai kapabilitas memberdayakan bahan lokal serta memproduksi kebutuhan rakyat umum dengan harga yang terjangkau. Pada 18 Mei 2016 dalam kongres yang telah dilancarkan oleh DSAK melahirkan SAK-EMKM yang diberdayakan mikro, kecil dan menengah sebagai acuan UMKM dalam membuat laporan keuangan dan pada 1 Januari 2018.

SAK ini mulai diberlakukan. Salah satu permasalahan yang dihadapi UMKM dalam usahanya yaitu mengenai pencatatan dan pelaporan keuangan yang berkaitan erat akuntansi. Dalam pelaksanaannya, banyak UMKM yang belum mengaplikasikan informasi keuangan pada usahanya dan belum menerapkan pencatatan akuntansi karena minimnya pemahaman serta anggapan mempersulit pekerjaan. Menurut Saifudin dan Savitri (2018), suatu proses pengukuran dan pencatatan dalam pengelolaan basis kekayaan yang nantinya akan menghasilkan informasi keuangan disebut akuntansi.

Akuntansi Keuangan Menengah (Diana & Setiawati, 2017), metode untuk menghasilkan data atau informasi dalam kerangka laporan keuangan disebut juga dengan akuntansi keuangan. Akuntansi dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu akuntansi keuangan, manajemen, pemerintahan, perpajakan, forensik, proyek dan sosial. Prosedur akuntansi yaitu menelaah transaksi, jurnal, buku besar, neraca lajur, jurnal penyesuaian, laba rugi, neraca, laporan keuangan, jurnal penutup, neraca saldo setelah ditutup dan jurnal pembalik Akuntansi (Sari, 2019) mencakup pencatatan, penggolongan dan intisari dari transaksi dan peristiwa sedemikian rupa sehingga menghasilkan informasi yang bisa menolong pemakai informasi untuk memperhitungkan kemampuan dan posisi keuangan entitas.

Fenomena laporan keuangan di Dawea Batik Jambisari Bondowoso merupakan cerminan dari perkembangan industri batik yang tidak hanya berakar pada tradisi, tetapi juga beradaptasi dengan tuntutan pasar modern. Dalam konteks ini, laporan keuangan berfungsi sebagai alat penting untuk mengukur kinerja keuangan, mengidentifikasi potensi risiko dan merencanakan strategi bisnis yang lebih efektif.

Dawea Batik Jambisari Bondowoso, sebagai salah satu pelaku usaha batik di Bondowoso, menunjukkan bagaimana transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan mitra bisnis. Dengan mencatat semua transaksi secara sistematis, mereka dapat menganalisis arus kas, biaya produksi dan profitabilitas, yang pada gilirannya membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Selain itu, laporan keuangan yang baik juga memungkinkan untuk mendapatkan akses ke sumber pendanaan yang lebih luas. Investor dan lembaga keuangan cenderung lebih percaya untuk berinvestasi pada usaha yang memiliki catatan keuangan yang jelas dan terukur. Hal ini

sangat penting dalam mendukung pengembangan usaha, baik dari segi kapasitas produksi maupun inovasi produk.

Di sisi lain, fenomena laporan keuangan ini juga mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha batik, seperti fluktuasi harga bahan baku, persaingan yang ketat dan perubahan selera pasar. Oleh karena itu, penting bagi Dawea Batik Jambisari untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan dalam sistem pelaporan keuangannya agar tetap relevan dan responsif terhadap perubahan yang terjadi.

Secara keseluruhan, fenomena laporan keuangan di Dawea Batik Jambisari Bondowoso tidak hanya sekadar angka-angka di atas kertas, tetapi merupakan gambaran dari perjalanan usaha yang penuh dinamika. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, mereka tidak hanya dapat bertahan, tetapi juga berkembang dan berkontribusi pada pelestarian budaya batik di Indonesia. Pada UMKM sendiri perlu adanya laporan keuangan yang dimana hal menyangkut bagaimana pengeluaran serta pemasukan yang diperoleh UMKM pada setiap produksi per periode. Laporan keuangan UMKM adalah catatan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah UMKM dalam periode tertentu. Laporan ini penting karena membantu pemilik usaha, investor dan pihak ketiga seperti bank atau kreditur untuk memahami kinerja serta kesehatan finansial dari usaha tersebut. Dengan memiliki laporan keuangan yang baik, UMKM dapat lebih mudah mengakses pembiayaan, melaksanakan perencanaan bisnis dan memantau perkembangan keuangan usahanya.

Laporan keuangan UMKM biasanya mencakup tiga elemen utama: laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi dan catatan atas Laporan Keuangan. Pertama, laporan posisi keuangan atau neraca menampilkan aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu UMKM pada satu titik waktu tertentu. Aset meliputi kas, piutang, persediaan dan aset tetap seperti peralatan atau kendaraan. Kewajiban mencakup utang yang harus dibayar oleh usaha, seperti utang dagang dan pinjaman. Ekuitas adalah selisih antara aset dan kewajiban yang mewakili kepemilikan pemilik atas bisnis. Laporan ini membantu untuk menilai struktur finansial usaha, terutama seberapa besar aset yang dimiliki dan utang yang harus dilunasi. Laporan Laba Rugi UMKM adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang pendapatan, biaya dan laba atau rugi yang diperoleh oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah UMKM dalam periode tertentu (bulanan, triwulanan atau tahunan) yang tujuannya untuk mengevaluasi kinerja keuangan usaha dan membantu dalam pengambilan keputusan bisnis. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) adalah bagian dari laporan keuangan terkait informasi tambahan untuk menjelaskan kebijakan akuntansi, metode perhitungan serta detail dari pos dalam laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi. Bagi UMKM, CALK sangat penting karena memberikan transparansi mengenai bagaimana laporan keuangan disusun serta memberikan informasi tidak terlihat langsung dalam laporan keuangan utama.

Penyusunan laporan keuangan UMKM sangat penting untuk berbagai alasan. Pertama, laporan ini membantu pemilik usaha dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, seperti menentukan apakah perlu ekspansi atau mengurangi biaya. Kedua, laporan keuangan yang terstruktur dan sesuai standar, seperti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM), dapat meningkatkan kepercayaan dari pihak ketiga, seperti investor atau bank, sehingga UMKM lebih mudah mendapatkan pembiayaan. Ketiga, laporan keuangan memudahkan pemilik UMKM dalam menjalankan kewajiban perpajakan karena memberikan data yang relevan dan akurat. Secara keseluruhan, laporan keuangan UMKM

bukan hanya alat pelaporan, tetapi juga panduan yang dapat meningkatkan manajemen usaha, mengoptimalkan keuntungan dan menjaga keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang (Dewata et al., 2020).

Laporan mengenai UMKM sudah tercantum pada aturan standar akuntansi keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan pelaporan usaha mikro, kecil dan menengah UMKM di Indonesia (Ningtyas, 2017). (SAK EMKM) disusun agar sederhana, mudah dipahami dan dapat digunakan oleh UMKM yang mungkin memiliki sumber daya terbatas dalam hal pengelolaan dan pelaporan keuangan. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pedoman bagi UMKM agar dapat menyusun laporan keuangan yang relevan dan andal, sehingga dapat membantu pengambilan keputusan, baik untuk pemilik, investor, maupun kreditor (Widiastawati & Hambali, 2020).

Laporan keuangan yang diatur dalam (SAK EMKM) mencakup tiga komponen utama: laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Pertama, laporan posisi keuangan mencatat aset, kewajiban dan ekuitas dari entitas UMKM pada periode tertentu. Aset mewakili sumber daya yang dimiliki oleh entitas, seperti kas, piutang dan persediaan. Kewajiban mencakup utang yang harus dibayarkan oleh UMKM, sementara ekuitas adalah selisih antara aset dan kewajiban, yang mencerminkan kekayaan bersih pemilik di entitas tersebut (Yunia et al., 2021).

Laporan Laba Rugi UMKM adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang pendapatan, biaya dan laba atau rugi yang diperoleh oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah UMKM dalam periode tertentu (bulanan, triwulanan atau tahunan) yang tujuannya untuk mengevaluasi kinerja keuangan usaha dan membantu dalam pengambilan keputusan bisnis. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) adalah bagian dari laporan keuangan yang berisi informasi tambahan untuk menjelaskan kebijakan akuntansi, metode perhitungan serta detail dari pos-pos dalam laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi. Bagi UMKM, CALK sangat penting karena memberikan transparansi mengenai bagaimana laporan keuangan disusun serta memberikan informasi yang tidak terlihat langsung dalam laporan keuangan utama.

Penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM memiliki beberapa manfaat bagi UMKM (Simanjuntak et al., 2020). Pertama, laporan keuangan yang sesuai standar memudahkan UMKM dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan seperti bank, karena laporan keuangan yang disusun dengan baik mencerminkan transparansi dan kredibilitas usaha. Kedua, pemilik UMKM dapat lebih memahami kondisi keuangan usaha mereka, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih tepat, seperti melakukan ekspansi atau efisiensi biaya. Ketiga, laporan keuangan membantu UMKM dalam melaksanakan tanggung jawab pajak, karena mempermudah perhitungan dan pelaporan pajak secara akurat (Leriza Desitama Anggraini et al., 2022).

Dengan mengikuti (SAK EMKM), UMKM diharapkan dapat menyusun laporan keuangan yang sederhana namun sesuai standar, sehingga mampu meningkatkan profesionalisme dan daya saing mereka dalam menghadapi tantangan bisnis. Standar ini juga bertujuan agar UMKM bisa bertransformasi menjadi entitas yang lebih transparan dan mudah diakses bagi berbagai pihak yang berkepentingan, dalam persentasinya sebagai berikut.

Keterangan	Jumlah (Rp)
Penjualan Batik	325.000.000
Pendapatan Lain-lain	5.000.000
Total Penerimaan	330.000.000
Pembelian Bahan Baku	(120.000.000)
Upah Karyawan	(95.000.000)
Biaya Listrik dan Air	(8.500.000)
Biaya Transportasi	(6.000.000)
Biaya Operasional Lain	(15.500.000)
Total Pengeluaran	(245.000.000)
Saldo Kas	85.000.000

Table 1.1 Presentase laporan keuangan UMKM Dawea Batik Jambisari Bondowoso

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa sistem pencatatan keuangan yang diterapkan oleh UMKM Dawea Batik Jambisari Bondowoso sebelum penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) masih bersifat sederhana. Pencatatan yang dilakukan hanya mencakup jumlah penerimaan kas yang berasal dari hasil penjualan produk batik serta pengeluaran kas untuk membiayai kegiatan operasional usaha, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Dengan demikian, informasi keuangan yang dimiliki UMKM hanya menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar tanpa disertai proses pengelompokan akun sesuai dengan siklus akuntansi.

Berdasarkan data pada tabel tersebut, pemilik usaha telah mengetahui besarnya total penerimaan dan total pengeluaran selama periode tertentu sehingga dapat mengetahui saldo kas yang tersedia. Akan tetapi, informasi tersebut belum dapat menggambarkan kondisi keuangan usaha secara menyeluruh karena belum dilakukan pencatatan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Misalnya, aset usaha seperti kas, piutang, persediaan, dan aset tetap belum dipisahkan secara jelas, demikian pula kewajiban dan ekuitas pemilik belum disajikan dalam bentuk laporan posisi keuangan.

Selain itu, pencatatan biaya juga belum dikelompokkan berdasarkan jenis beban sehingga laba atau rugi usaha belum dihitung sesuai prinsip akuntansi. Padahal, berdasarkan SAK EMKM, setiap entitas wajib menyusun laporan keuangan yang sekurang-kurangnya terdiri atas Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Ketiga komponen tersebut bertujuan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta kebijakan akuntansi yang digunakan oleh entitas sehingga laporan keuangan dapat dipahami dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan UMKM Dawea Batik Jambisari Bondowoso belum memenuhi ketentuan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Pencatatan yang hanya berfokus pada penerimaan dan pengeluaran kas menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan belum lengkap dan belum mampu

memberikan gambaran mengenai posisi keuangan maupun kinerja usaha secara akurat. Akibatnya, pemilik usaha mengalami keterbatasan dalam mengevaluasi perkembangan usaha, menentukan laba yang sebenarnya, serta menyusun perencanaan bisnis untuk periode berikutnya.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Dawea Batik Jambisari Bondowoso. Melalui analisis tersebut, laporan keuangan yang sebelumnya masih sederhana akan disusun kembali sesuai dengan ketentuan SAK EMKM melalui tahapan siklus akuntansi, mulai dari penjurnalan, posting ke buku besar, penyusunan neraca saldo, hingga penyusunan Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Dengan demikian, laporan keuangan yang dihasilkan diharapkan mampu memberikan informasi yang lebih relevan, andal, transparan, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pemilik usaha maupun pihak eksternal, seperti lembaga keuangan dan pemerintah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan laporan keuangan pada UMKM Dawea Batik?
2. Apakah laporan keuangan yang disusun oleh UMKM Dawea Batik telah sesuai dengan SAK EMKM?
3. Apa saja kendala yang dihadapi UMKM Dawea Batik dalam menerapkan SAK EMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan laporan keuangan pada UMKM Dawea Batik.
2. Untuk mengevaluasi kesesuaian laporan keuangan UMKM Dawea Batik dengan SAK EMKM.
3. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi UMKM Dawea Batik dalam menerapkan SAK EMKM.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah disiplin ilmu akuntansi dan mengimplementasikan nilai keilmuan bagaimana penyusunan laporan keuangan sesuai (SAK EMKM) secara efektif dan efisien.
2. Bagi Akademik, penelitian ini digunakan untuk menyelesaikan tugas akhir pembuatan skripsi di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember serta penulis dapat memberikan informasi dan wawasan dalam menghadapi permasalahan dalam dunia kerja.
3. Bagi Dawea Batik Jambisari Bondowoso, penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya dalam menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses penyusunan laporan keuangan UMKM Dawea Batik Jambisari Bondowoso.